

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

BRIN singkatan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional adalah lembaga badan pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia yang menyelenggarakan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan terpadu, serta invensi dan inovasi, implementasi energi nuklir dan antariksa. BRIN menjadi badan khusus pemerintahan yang berada langsung di bawah Presiden, serta yang tidak berada di posisi bawah Kementerian maupun Lembaga Pemerintah non Kementerian. Sesuai Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sinas IPTEK) dan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021, BRIN mengintegrasikan seluruh sumber daya, baik itu sumber daya manusia, infrastruktur, maupun anggaran dari 48 lembaga penelitian pemerintah lintas Kementerian dan Lembaga yang sepenuhnya terintegrasi dan bertransformasi menjadi satu entitas BRIN pada tanggal 30 Januari 2022. BRIN memiliki tanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan nasional di bidang sains, teknologi, dan inovasi, sekaligus berperan sebagai lembaga pelaksana kegiatan riset dan inovasi.

2.1.1 Profil Perusahaan

BRIN merupakan lembaga pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dalam mengadakan untuk penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi, organisasi ketenaganukliran, dan organisasi keantariksaan yang terintegrasi (BRIN, 2025).

Pada awalnya BRIN menjadi salah satu kesatuan dengan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek), Namun dalam perkembangannya, Pada tanggal 5 Mei 2021, Presiden Joko Widodo menandatangani “Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021”, yang secara

resmi menetapkan sebagai salah satu-satunya badan penelitian nasional (Muhtar Gunawan, 2025). Peraturan tersebut menetapkan bahwa untuk semua lembaga penelitian nasional di Indonesia, seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) bergabung menjadi BRIN. Posisi BRIN tidak lagi sebagai regulator, karena fungsi regulasi tetap berada di kementerian, BRIN menjadi satu badan individual setelah peleburan BATAN, BPPT, LAPAN dan LIPI serta sebagai lembaga riset di kementerian dan lembaga. BRIN dipimpin oleh Laksana Tri Handoko yang sebelumnya menjabat sebagai kepala LIPI.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memiliki tugas menyelenggarakan fungsi pemerintahan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan, serta invensi dan inovasi yang terintegrasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, BRIN menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Dalam Pelaksanaan kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi untuk menyusun rekomendasi perencanaan pembangunan nasional yang berdasarkan pada hasil kajian ilmiah dan pendoman pada nilai-nilai Pancasila.
2. Perumusan, penetapan, dan kebijakan di bidang riset dan inovasi termasuk penyusunan rencana induk pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peta jalan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, invensi, dan inovasi, termasuk pula penyelenggaraan kegiatan ketenaganukliran dan keantariksaan.
3. Perumusan, Penetapan, dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan pengembangan kompetensi, manajemen kepandaian, serta pengawasan dan pengendalian sumber daya manusia, infrastruktur, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset, dan inovasi.
4. Penyatuan sister perencanaan dan pengelolaan sumber daya dari kegiatan penelitian, inovasi, serta teknologi nuklir dan antariksa.

5. Pelaksanaan kegiatan, pengembangan, pengkajian, penerapan, invensi, dan inovasi, adanya penyelenggaraan ketenaganukliran dan keantariksaan.
6. Pengawasan, dan pengendalian dengan secara menyeluruh, dan berkelanjutan terhadap kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, invensi, inovasi, ketenaganukliran, dan keantariksaan.
7. Berkoordinasi di kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, serta invensi dan inovasi lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. BRIN dapat mengembangkan sebuah sistem informasi yang dapat dipadukan dan berfungsi untuk mengelola data dan kegiatan riset, mulai dari penelitian, pengembangan, menyampaikan inovasi teknologi, termasuk juga riset di bidang nuklir dan kedirgantaraan.
9. Dalam pelaksanaan risetnya, BRIN juga berperan untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai lokal melalui penelitian dan inovasi kebijakan yang menghargai hasil pengetahuan tradisional, kearifan lokal, serta sumber daya alam sebagai bagian dari warisan dan identitas bangsa.
10. BRIN berperan dalam memberikan fasilitas, pembinaan, dan bimbingan teknis, serta melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan riset, inovasi, dan penerapan teknologi, termasuk di bidang ketenaganukliran dan kedirgantaraan..
11. Dalam pelaksanaannya, BRIN berperan untuk melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA). Langkah ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan riset di daerah selaras dengan kebijakan nasional, dan adanya mendukung terciptanya sinergi dengan riset daerah dan riset pusat.
12. BRIN melaksanakan pembinaan dan memberikan sebuah dukungan administrasi dan teknis kepada seluruh unit organisasi di lingkungannya agar pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi dapat berjalan dengan optimal.
13. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan BRIN.
14. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.

Pada Bab V tentang Jabatan, bagian *Pengangkatan dan Pemberhentian* dalam peraturan tersebut, Presiden Joko Widodo secara resmi melantik Laksana Tri Handoko selaku Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di Istana Negara. Pelantikan tersebut ditetapkan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 19/M Tahun 2021 tentang Pengangkatan Kepala BRIN tanggal 28 April 2021 (Muhtar Gunawan, 2025).

Tiga arah dan tujuh target BRIN

Arah:

1. Integrasi sumber daya iptek – mencakup sumber daya manusia, adanya sarana, dan prasarana, serta rencana yang bertujuan memperkuat kemampuan riset nasional agar dapat menghasilkan inovasi dan penemuan yang mendukung terwujudnya “Indonesia Maju 2045”.
2. Penciptaan ekosistem riset sesuai standar global yang terbuka (inklusif) dan kolaboratif bagi semua pihak (akademisi, industri, komunitas, pemerintah).
3. Menciptakan fondasi ekonomi berbasis riset yang kuat dan berkesinambungan dengan fokus digital – green – blue economy.

Target :

1. Konsolidasi lembaga riset pemerintah utama yang dilaksanakan secara menyeluruh pada 1 Januari 2022 untuk menyatukan arah dan potensi riset nasional.
2. Adanya transformasi besar dengan cara adanya proses bisnis dan tata kelola riset untuk mempertingkatkan kapasitas riset nasional. Dalam langkah ini dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, dan optimalisasi anggaran, sehingga tercipta critical mass yang dapat mendorong percepatan inovasi di Indonesia.
3. Melakukan sebuah refocus rise untuk mendorong peningkatan nilai untuk menambahkan ekonomi dari pemanfaatan sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati, geografi, serta adanya kelautan, guna mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional.

4. Menjadikan Indonesia sebagai pusat dan platform riset global berbasis sumber daya alam dan keanekaragaman (hayati, geografi, seni budaya) lokal.
5. Meningkatkan sumber daya saing industri nasional melalui fasilitas pengembangan produk berbasis riset, sekaligus untuk mendorong lahirnya industri dengan adanya landasan inovasi yang kuat dan berkelanjutan.
6. Mewujudkan Indonesia berupa platform penciptaan sumber daya manusia di berbagai bidang keilmuan dalam mendorong lahirnya wirausaha dalam berbasis inovasi iptek.
7. Meningkatkan dampak ekonomi langsung dari “aktivitas” riset, dan menjadikan sektor iptek sebagai tujuan investasi jangka panjang serta penarik devisa.

Dalam pada Pasal 65, dinyatakan bahwa penyatuan unit kerja yang menjalankan fungsi penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di lingkungan Kementerian/Lembaga harus diikuti dengan pengalihan pegawai negeri sipil (PNS) dari Kementerian/Lembaga terkait ke BRIN. Dalam pelaksanaannya, BRIN telah mengajukan kepada sebanyak 2.476 pegawai dari 34 Kementerian atau Lembaga kepada Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN). Dari sejumlah tersebut menjadi sebanyak 1.089 Surat Keputusan (SK) pengalihan pegawai dari 28 Kementerian/Lembaga telah diserahkan oleh Kepala BKN kepada Kepala BRIN.

Proses pengalihan pegawai ini adalah tindak lanjut dari ketentuan pada Bab VII dalam peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Pengintegrasian, yang menjelaskan bahwa pengalihan tugas, fungsi, dan kewenangan pada unit kerja yang menjalankan kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan Iptek di lingkungan kementerian atau lembaga harus disertai dengan pengalihan status kepegawaian menjadi PNS di lingkungan BRIN.

Visi BRIN adalah Terwujudnya Badan Riset dan Inovasi Nasional yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden

dan Wakil Presiden, untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden : *“Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong.”*

Misi BRIN adalah:

1. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat dan responsif, kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam menyelenggarakan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan, serta invensi dan inovasi, penyelenggaraan ketenaganukliran, dan penyelenggaraan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi serta melakukan monitoring pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BRIDA
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana riset dan inovasi penyelenggaraan ketenaganukliran, dan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BRIDA
3. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan.

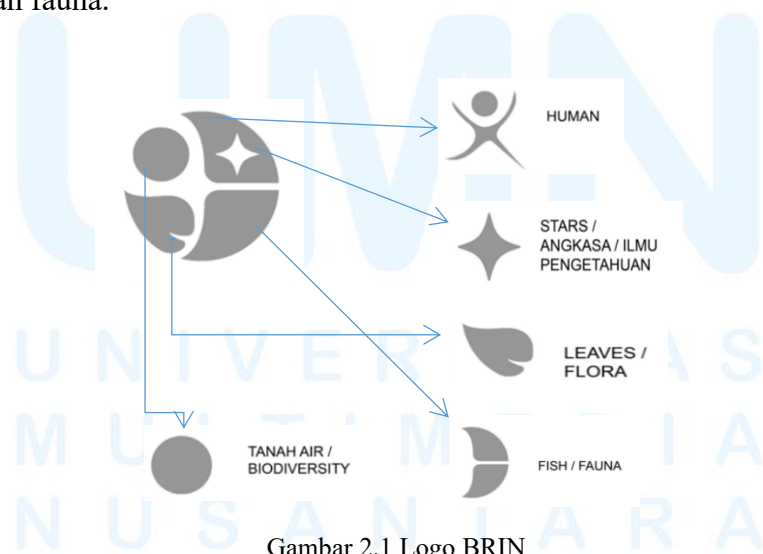
Tujuan BRIN adalah:

1. Terwujudnya berbagai temuan dan inovasi yang lahir dari kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan di bidang, termasuk keternagaan nuklir, dan keantariksaan. Untuk upaya tersebut ini tujuannya untuk meningkatkan produktivitas, dan daya saing bangsa, juga memperkuat ketahanan bencana, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan (T1)
2. Terwujudnya sumber daya manusia, infrastruktur, fasilitasi dan pemanfaatan riset dan inovasi yang unggul dan kompetitif (T2)
3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Badan Riset dan Inovasi Nasional yang baik dan bersih (T3)

Sasaran Strategis

1. Meningkatnya keunggulan riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat dijadikan kebijakan berbasis bukti yang selaras dengan arah pembangunan yang melanjutkan (SS1)
2. Meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan dan pemanfaatan produk ilmu pengetahuan berdasarkan prioritas pembangunan berkelanjutan (SS2)
3. Meningkatnya produktivitas dan daya saing sumber daya riset dan inovasi BRIN (SS3)
4. Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kualitas lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan kerentanan iklim (SS4)
5. Tata kelola BRIN yang efektif, efisien dan akuntabel (SS5)

Badan Riset dan Inovasi Nasional atau disingkat BRIN memiliki logo yang merupakan identitas dari organisasi untuk membedakannya dengan yang lain, juga sebagai sebuah tanda kepemilikan serta tanda jaminan dari suatu kualitas. Berdasarkan dari keputusan Kepala BRIN nomor 176/HK/2022, Logo BRIN merupakan gabungan dari abstraksi simbol lima elemen ekosistem dan biodiversity yang saling terkoneksi yaitu manusia-ilmu pengetahuan persatuan-flora dan fauna.



Gambar 2.1 Logo BRIN

Sumber: Corporate Identity Guidelines

Bentuk logo Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) terdiri dari beberapa vektor yang merepresentasikan aspek utama yang diusung BRIN, yaitu:

1. Manusia → unsur pertama dan utama dalam riset dan inovasi.
2. Bintang → melambangkan angkasa serta ilmu pengetahuan.
3. Lingkaran → menggambarkan tanah air dan biodiversitas.
4. Sirip ikan → merepresentasikan fauna.
5. Daun → melambangkan flora.

Semua vektor gambar ini disatukan menjadi logo BRIN berwarna merah. Logo BRIN menggambarkan BRIN sebagai institusi yang berlandaskan IPTEK, dengan fungsi memandu Indonesia bergerak menuju masa depan yang lebih baik dengan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan untuk seluruh makhluk hidup.



Gambar 2.2 Logo BRIN ke 2
Sumber: Corporate Identity Guidelines

2.1.2 Pembentukan Kawasan Sains dan Teknologi

BRIN memegang peranan penting untuk pengembangan riset dan inovasi nasional dalam melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu yang melibatkan para periset dari berbagai bidang keilmuan. Maka itu BRIN dapat didukung oleh berbagai infrastruktur modern yang tersebar di empat kawasan Sains dan Teknologi (KST) Nasional serta 12 kawasan riset dan inovasi lainnya.

Keempat KST nasional meliputi KST Soekarno di Cibinong, KST Habibie di Serpong, KST Siwabessy di Pasar Jumat, dan KST Samaun Samadikun di Bandung. Keempat KST nasional ini dapat menggambarkan secara lengkap kondisi dan strategi riset dan inovasi di tanah air, serta menjadi

motor utama kemajuan ekonomi Indonesia. Maka itu BRIN juga memiliki dukungan oleh berbagai infrastruktur modern:

KST Soekarno di Cibinong (198 hektar) diinisiasi oleh Presiden Soekarno sejak 1964 dan kini menjadi pusat riset hayati terpadu untuk pangan, kesehatan, dan lingkungan. KST ini berperan strategis nasional maupun global, dilengkapi fasilitas deteksi dini penyakit dan kualitas bibit.

Keberadaan KST Soekarno dengan berbagai fasilitasnya diharapkan mampu mendorong dan mempercepat pengembangan berbagai varietas unggul baru untuk ternak maupun pertanian.

KST Habibie di Serpong merupakan rebranding dari Komplek Puspiptek. Sejak 2023 dilakukan revitalisasi, termasuk pemindahan fasilitas roket dan satelit, serta penguatan fasilitas nuklir untuk industri sterilisasi pangan, alat kesehatan, dan kebutuhan medis.

KST Siwabessy di Pasar Jumat difokuskan pada fasilitas industri sterilisasi, produksi radiofarmaka, dan terapi kanker berbasis iradiasi seperti terapi proton.

KST Samaun Samadikun di Bandung merupakan kawasan riset BRIN yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas riset di kawasan ini menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan buatan dan big data, yang kini juga dimanfaatkan di bidang bioinformatika untuk pengembangan obat, serta dalam penerapan smart farming di sektor pertanian dan peternakan.

Keempat KST tersebut tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh para periset BRIN untuk keperluan riset, melainkan untuk industri maupun Perguruan Tinggi. BRIN diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi periset dan dunia usaha yang memanfaatkan riset dan inovasi.

Di Kawasan Sains dan Teknologi Samaun Samadikun yang beralamat di Jalan Sangkuriang, Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat 40135, terdapat:

Organisasi Riset Elektronika dan Informatika (OREI) yang memiliki 7 Pusat Riset (PR) yaitu:

1. Pusat Riset Telekomunikasi
2. Pusat Riset Elektronika
3. Pusat Riset Sains Data dan Informasi
4. Pusat Riset Kecerdasan Artifisial dan Keamanan Siber
5. Pusat Riset Komputasi
6. Pusat Riset Mekatronika Cerdas
7. Pusat Riset Geoinformatika

Organisasi Riset Penerbangan Antariksa (ORPA) memiliki salah satu PR yaitu Pusat Riset Antariksa. Dan Organisasi Riset Kebumihan dan Maritim (ORKM) yang memiliki 3 PR yaitu:

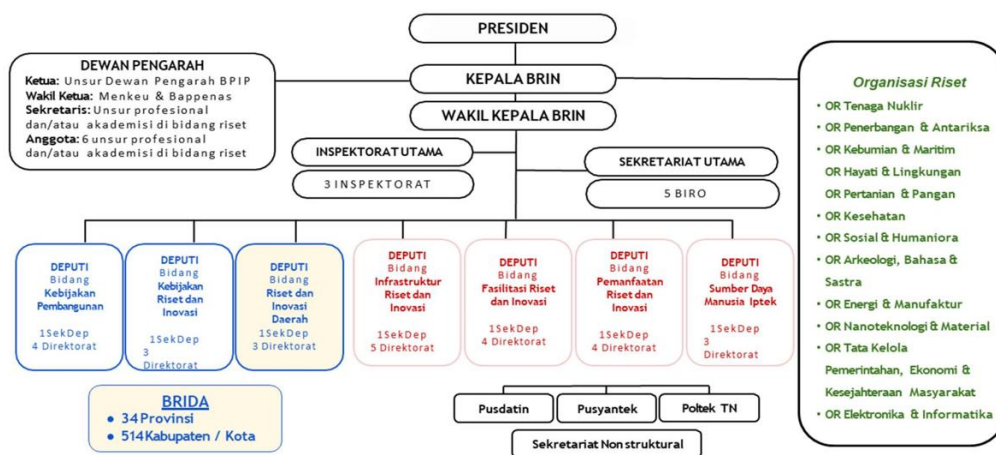
1. Pusat Riset Kebencanaan Geologi
2. Pusat Riset Iklim dan Atmosfer
3. Pusat Riset Sumber Daya Geologi

Di Kawasan ini juga terdapat Fungsi Layanan Pusat Data Informasi, Fungsi Biro Sumber Daya Manusia, Fungsi Layanan Komunikasi Publik dan Direktorat Pengelolaan Laboratorium, Fasilitas Riset dan KST (Muhtar Gunawan, 2025).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

BRIN mampu beroperasi secara optimal karena memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis, jelas, dan didukung oleh koordinasi yang efektif. Lembaga ini dipimpin oleh Kepala BRIN, bersama jajaran pimpinan di berbagai Organisasi Riset. Di sisi lain, terdapat Ketua Dewan Pengarah BRIN, didampingi oleh jajaran direktur yang turut mendukung arah kebijakan lembaga. Secara kelembagaan, BRIN terdiri atas Inspektorat Utama yang menaungi tiga inspektorat, Sekretariat Utama dengan lima biro, tujuh deputy yang membawahi

berbagai direktorat, serta tiga pusat layanan BRIN. Selain itu, BRIN juga mengoordinasikan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota, serta membawahi 12 Organisasi Riset yang menjadi tulang punggung kegiatan penelitian nasional di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi BRIN

Sumber: Perpres 78/2021 tentang BRIN, peraturan 1/2021 tentang OTK BRIN

Penulis melaksanakan kegiatan magang pada Biro Komunikasi Publik, Umum, dan Kesekretariatan (BKPUK) yang berada pada Sekretariat Utama (Settama). Sebagai informasi, BKPUK dipimpin oleh seorang Kepala Biro dan tidak memiliki unit eselon/struktural dibawahnya. Pelaksanaan tugas pada BKPUK ini dibagi habis oleh para Pejabat Fungsional yang melaksanakan tugas dan fungsi sesuai jabatan dan jenjang jabatannya. Adapun Jabatan Fungsional pada biro ini adalah Jabatan Fungsional Pranata Humas untuk melaksanakan tugas komunikasi publik dan umum, sedangkan Jabatan Fungsional Arsiparis untuk tugas kesekretariatan. Tiap-tiap Jabatan Fungsional memiliki jenjang tingkat terdiri dari Jenjang Jabatan Fungsional (JF) Keterampilan terdiri dari **Pemula**:Jenjang paling dasar dalam kategori keterampilan, **Terampil**:Melaksanakan tugas teknis operasional dengan kualifikasi dasar, **Mahir**:Tingkat lebih tinggi dari Terampil dengan kompetensi teknis lebih baik, dan **Penyelia**:Jenjang tertinggi, bertugas sebagai pembimbing, pengawas, dan penilai bagi pelaksana di bawahnya.

Sedangkan untuk jenjang Jabatan Fungsional (JF) Keahlian yaitu **Ahli Pertama**: Jenjang awal yang mensyaratkan kualifikasi profesional dasar, **Ahli Muda**: Membutuhkan kualifikasi profesional tingkat lanjutan, **Ahli Madya**: Melaksanakan fungsi yang mensyaratkan kualifikasi profesional tingkat tinggi, dan **Ahli Utama**: Jenjang tertinggi yang mensyaratkan kualifikasi profesional tingkat tertinggi, melaksanakan tugas dan fungsi utama secara menyeluruh. Perbedaan Utama tingkatan ini adalah dimana jenjang Keterampilan lebih fokus pada pelaksanaan tugas teknis operasional dengan pengalaman dan pengetahuan teknis. Sedangkan jenjang Keahlian fokus pada pemikiran, analisis, dan penerapan pengetahuan profesional yang mendalam.

Setiap Pejabat Fungsional Pranata Humas dan Arsiparis pada BKPUK ditugaskan dan ditempatkan pada setiap kawasan kerja BRIN yang tersebar diseluruh Indonesia dan untuk memudahkan koordinasi dibentuk PIC dan Ketua Tim secara mandiri dalam pelaksanaan tugasnya. Salah satunya adalah Kawasan Sains dan Teknologi (KST) Samaun Samadikun Cisit-Bandung. KST Samaun Samadikun Cisit-Bandung merupakan kawasan riset untuk elektronika dan informatika.

2.3 Portofolio Perusahaan

Dalam Keputusan Kepala BRIN Nomor 55/I/KP/2025 tentang Penempatan Sumber Daya Manusia Manajemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Tahap 1 dan Tahap 2 di lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Pemberian informasi kepada publik merupakan indikator kinerja individu dan menjadi kinerja tim. Layanan Humas dilaksanakan berdasar SPP (Standar Pelayanan Publik) dan SOP (Standar Operasional Prosedur). Tujuan utama penerapan dari SOP adalah menjadikan indikator penilaian kinerja tim karena SOP dirancang berdasarkan aspek teknis, administratif, dan prosedural yang sesuai dengan alur kerja serta unit terkait. Dengan Penyusunan yang sistematis menjadikan SOP berfungsi sebagai acuan efektif dalam menyelesaikan tugas.

Cakupan layanan terdiri dari layanan Eksternal dan Internal terkait bidang desain dan media audio visual berada di layanan internal. berikut ini beberapa portfolio sudah dilaksanakan oleh HUMAS KST Samaun Samadikun BRIN:

1. E-flyer

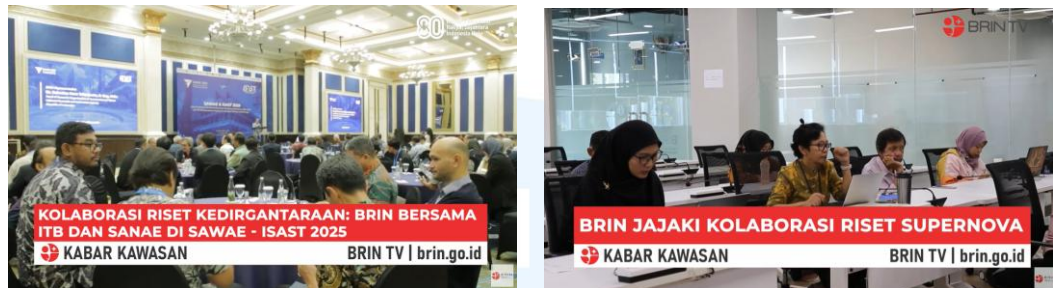


Gambar 2.4 Portfolio BRIN

Seperti terlihat pada gambar, e-flyer tersebut merupakan bagian dari portofolio desain BRIN KST Samaun Samadikun Bandung. Contoh desain yang ditampilkan merupakan karya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai webinar dengan tema dan narasumber yang berbeda. Desain e-flyer ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi acara, ini bisa juga membentuk visualisasi identitas kegiatan yang dapat diperkuat menjadikan hasil citra profesional BRIN dalam penyelenggaraan acara ilmiah.

E-flyer yang konsisten, informatif, dan menarik secara visual, BRIN KST Samaun Samadikun Bandung dapat menunjukkan kapasitasnya dalam mengelola layanan desain media promosi yang sesuai dengan kebutuhan webinar dan karakter narasumber, sehingga meningkatkan daya tarik serta kepercayaan audiens terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

2. Liputan Media Visual



Gambar 2.5 Portfolio BRIN

Gambar di atas merupakan hasil liputan media visual yang menjadi bagian dari portofolio BRIN KST Samaun Samadikun Bandung dalam bidang dokumentasi dan publikasi. Liputan tersebut menampilkan berbagai kegiatan riset dan kolaborasi yang dilakukan BRIN bersama mitra, kemudian dikemas dalam format berita visual dan ditayangkan melalui kanal YouTube BRIN TV.

Dalam konten liputan media visual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi kepada publik, tetapi juga sebagai transparansi dan akuntabilitas kinerja lembaga. Produk dokumentasi ini dapat memperkuat citra profesional BRIN di mata masyarakat sekaligus dan menjadi hasil arsip portofolio visual yang dapat diakses oleh mitra. Dengan demikian liputan media visual tersebut tidak sekedar menayangkan berita tetapi juga menjadi salah satu strategi untuk membangun reputasi dan kepercayaan publik terhadap kegiatan riset yang dilakukan oleh BRIN.

3. Video Profile



Gambar 2.6 Portfolio BRIN

Gambar diatas merupakan hasil *capture* dari video profil BRIN KST Samaun Samadikun Bandung. Video profil tersebut menjadi media pengenalan lembaga berupa sarana publikasi resmi untuk menunjukkan identitas, fungsi, tujuan, dan fasilitas yang dimiliki oleh BRIN KST Samaun Samadikun Bandung.

Video profil tersebut tidak hanya berguna sebagai dokumentasi visual tetapi bisa juga dapat menjadi media strategis dalam menciptakan citra positif dan kredibilitas lembaga di hadapan publik dan para mitra. Melalui video profil-yang informatif dan menarik ini menjadi salah satu portofolio penting yang menunjukkan keprofesionalan dan kesiapan BRIN dalam mendukung kegiatan riset dan inovasi di tingkat nasional maupun internasional

4. Motion Graphic



Gambar 2.7 Portofolio BRIN

Gambar tersebut adalah contoh karya *Motion graphic* yang dibutuhkan untuk mendukung publikasi hasil riset di BRIN KST Samaun Samadikun. *Motion Graphic* digunakan sebagai media komunikasi visual yang dinamis, informatif, dan mudah dipahami oleh audiens. Dengan cara memadukan elemen ilustrasi, animasi, teks, dan audio. *Motion graphic* mampu menyajikan informasi yang sangat kompleks dengan lebih singkat, menarik, dan mudah diingat. Bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, *motion graphic* bisa di jadikan salah satu bagian portofolio visual BRIN KST Samaun Samadikun untuk menunjukkan hasil kemampuan dalam mengemaskan hasil riset maupun dijadikan media yang lebih interaktif. Sehingga *motion graphic* berperan sebagai

strategi untuk memperkuat komunikasi publik untuk memperluas jangkauan informasi ke masyarakat luas.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA